



## Baznas Yogyakarta Gelar Pesantren Dhuafa

■ ALI YUSUF

YOGYAKARTA — Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta kembali menyelenggarakan program pesantren untuk warga miskin atau dhuafa. Pada tahun ini kegiatan tersebut tidak lagi dipusatkan di Masjid Diponegoro, Kompleks Balai Kota Yogyakarta, tapi disebar di berbagai masjid di kota tersebut.

"Karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19, maka peserta yang biasanya mengikuti kegiatan terpusat di Masjid Diponegoro, pada tahun ini peserta disebar di berbagai masjid," kata Ketua Baznas Kota Yogyakarta Syamsul Azhari di Yogyakarta, Ahad (3/4).

Terdapat 50 peserta yang berasal dari beragam pekerjaan, mulai dari buruh bangunan hingga pengayuh becak yang tercatat mengikuti pesantren tersebut pada tahun ini. Peserta akan mengikuti kegiatan di masjid terdekat, sesuai tempat tinggalnya, dan diberi tugas untuk membantu takmir dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan selama Ramadhan.

Mereka diperbantukan menjadi marbut di tiap masjid. "Bisa bertugas membantu membersihkan masjid dan mengikuti kegiatan ibadah di masjid tersebut," kata Syamsul.

Sekretaris Baznas Kota Yogyakarta Misbachruddin mengatakan, kegiatan pesantren dhuafa digelar pertama kali pada 2016 dan menjadi kegiatan rutin tahunan Baznas setiap Ramadhan. Dia mengatakan, program tersebut dihentikan pada 2020 dan 2021 akibat pandemi Covid-19 dan adanya berbagai aturan pembatasan ibadah yang ditetapkan pemerintah untuk menekan potensi penularan Covid-19 yang makin meluas. Pada 2022 kegiatan tersebut kembali digelar.

Misbachruddin menyebut, tidak ada penurunan antusiasme masyarakat mengikuti pesantren dhuafa. "Sekitar dua pekan sebelum Ramadhan,

kuota pendaftaran sudah terpenuhi dan tahun ini dimungkinkan diikuti peserta perempuan karena tidak lagi dikumpulkan bersama di Masjid Diponegoro," kata dia.

Misbachruddin berharap, kegiatan pesantren dhuafa tersebut dapat meningkatkan aspek spiritual seluruh peserta dan peserta terbantu secara finansial. Seperti penyelenggaraan pada tahun-tahun sebelumnya, setiap peserta pesantren dhuafa akan mendapat semacam insentif sebesar Rp 1 juta dan bahan makanan senilai Rp 250 ribu.

"Dana diberikan dua tahap, yaitu di awal kegiatan Rp 500 ribu dan sisanya saat pesantren berakhir," kata dia.

Pada kesempatan berbeda, Ustaz Bachtiar Nasir meluncurkan program Khatam Quran. Menurut UBN, Khatam Quran merupakan program mengkhataamkan Alquran selama Ramadhan.

Puncaknya akan diselenggarakan pada 17 Ramadhan atau Senin 18 April 2022 di Jakarta, mulai bakda Zuhur hingga Magrib. "Kami akan membuat program mengkhataamkan Alquran selama 15 hari," ujar Ustaz Bachtiar.

Dia mengatakan, demi keberhasilan program ini, secara teknis minimal seorang peserta harus membaca minimal dua juz Alquran per hari. Dengan begitu, Alquran bisa dikhatamkan dalam waktu 15 hari.

"Namun ini tidak dibatasi harus dua juz per hari. Boleh lebih bahkan dipersilakan khatam berkali-kali," kata ulama yang fokus mengkaji Alquran ini.

Tujuan dari program yang disponsori Tabung Infaq ini adalah agar setiap peserta saling memotivasi, bertaawun, dan bekerja sama dalam kebaikan demi mengkhataamkan Alquran bersama-sama. "Dengan kebersamaan, maka banyak doa kita yang akan dikabulkan, Allah SWT senang dengan hamba-Nya yang suka berjamaah," kata dia.

■ antara.ed: qommarria rostanti

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Baznas	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005